

**ANALISIS YURIDIS TERHADAP PEMBELAAN TERPAKSA
(NOODWEER) DALAM PERKARA PENGANIAYAAN MENYEBABKAN
KEMATIAN YANG DILAKUKAN OLEH ANAK
(Studi Putusan Nomor 1/Pid.Sus-Anak/2020/PN KPN)**

Oleh :

Muhammad Firdaus Ramadhan

E1A017191

ABSTRAK

Pembelaan diri merupakan salah satu cara melindungi kepentingan harta, benda, kesusilaan baik diri sendiri maupun orang lain. Sebagaimana diatur dalam Pasal 49 ayat (1) KUHP mengenai pembelaan terpaksa (*noodweer*). Demikian halnya, dalam Putusan Hakim Nomor : 1/Pid.Sus-Anak/2020/Pn.Kpn yang mana dalam perkara ini terdakwa anak telah terbukti melakukan penganiayaan yang mengakibatkan kematian diatur dalam Pasal 351 ayat (3) dengan menjatuhkan sanksi yakni pidana pembinaan selama 1 (satu) tahun di LKSA Darul Aitam, Wajak, Kabupaten Malang. Hakim dalam hal ini seharusnya mempertimbangkan adanya *noodweer* karena tindakan yang dilakukan terdakwa anak didasarkan adanya serangkaian ancaman serangan dari korban.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis normatif melalui analisis bahan hukum sekunder yaitu perundang – undangan yang nantinya akan disajikan secara teks naratif. Dengan memperoleh hasil penelitian bahwa pertimbangan hakim dengan menjatuhkan sanksi pembedaan bagi terdakwa anak tidak tepat karena fakta persidangan menunjukkan adanya alasan pembenar berupa *noodweer* sekaligus unsur – unsur Pasal 351 ayat (3) tidak sepatutnya terpenuhi.

Kata kunci : Pembelaan terpaksa, Anak, Penganiayaan mengakibatkan kematian

***JURIDICAL ANALYSIS OF FORCED DEFENSE (NOODWEER) IN CASE
OF MASSAGE CAUSED DEATH PERFORMED BY A CHILD***

(Study Verdict Number : 1/Pid.Sus-Anak/2020/PN.Kpn)

By :

Muhammad Firdaus Ramadhan

E1A017191

ABSTRACT

Self-defense is one way to protect the interests of property, objects, decency, both oneself and others. As regulated in Article 49 paragraph (1) of the Criminal Code regarding forced defense (noodweer). Likewise, in the Judge's Decision Number: 1/Pid.Sus-Anak/2020/Pn.Kpn which in this case the child defendant has been proven to have committed maltreatment that resulted in death, it is regulated in Article 351 paragraph (3) by imposing sanctions, namely criminal coaching during 1 (one) year at LKSA Darul Aitam, Wajak, Malang Regency. The judge in this case should have considered noodweer because the actions taken by the child defendant were based on a series of threats of attack from the victim.

This study uses a normative juridical approach through the analysis of secondary legal materials, namely legislation which will be presented in a narrative text. By obtaining the results of the study that the judge's consideration by imposing criminal sanctions for child defendants was not appropriate because the facts of the trial showed that there was a justification in the form of noodweer as well as the elements of Article 351 paragraph (3) should not be fulfilled.

Keywords: Forced defense, Children, Persecution resulting in death